



Peran Orang Tua terhadap Perubahan Sikap Siswa dengan Pembelajaran Online di SDIT Bina Bangsa pada Masa Pandemi COVID-19

Aziza Lestari¹, Neng Ulfah²,
Wali Kelas¹, Guru Pendamping²

Jl. Jend. Sudirman, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118
odori.aziza.subki1995@gmail.com¹, ulfahneng1987@gmail.com²

Abstrak : Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting, terutama memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar masih sangat bergantung pada peranan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap peranan orang tua dan perubahan sikap siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan jumlah responden 25 orang. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan korelasi ganda dan regresi ganda aplikasi SPSS 20 untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara pemberian *reward*, peran orang tua dan perubahan sikap siswa selama pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan pemberian kuesioner untuk 25 responden. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Pengaruh variabel *reward* terhadap variabel peran orang tua menunjukkan nilai *R* sebesar 1,0, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi kuat antara keduanya. Kemudian pengaruh variabel *reward* terhadap variabel sikap siswa menunjukkan nilai *R* 0,58, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara keduanya. Adapun pengaruh peran orang tua terhadap sikap siswa ditunjukkan pada nilai *R* 0,58, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara keduanya.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Peran Orang Tua, Sikap Siswa dan Pandemi COVID-19

Abstract : *The role of parents in student education is a crucial thing, especially in changing student's attitude. First grade primary students still need the parents role. This study aims to analyze how the effect of the giving reward on parents role and changes of the students attitude. This study using quasy experiment method with 25 respondents. For analyzing, this tstudy using multiple correlation and multiple regression technique with SPSS 20 application to determine wether the correlation between the giving reward, parents role and changes students attitude during online learning on pandemic COVID-19. For collecting the data, this study using documentation and give a questioner for 25 respondents. This study held for a month. The R value of reward to parents role showed 1,0, that means there is a strong correlation between them. Then, the R value showed 0,58 for the the effect of reward to students attitude, the value means there is a moderate correlation between them. And the effect of parents role to changes students attitude showed 0,58 for the R value.*

Keywords: *The Giving Reward, Parents Role, Students Attitude and Pandemic COVID-19*

History :

Submit tgl 4 Desember 2020, review 7 Desember 2020, accepted 14 Desember 2020

I. PENDAHULUAN

Virus corona merupakan virus RNA yang memiliki selubung atau lapisan luar. Ukuran partikel virus corona sekitar 120-160 nm. Virus korona yang terdapat pada tubuh manusia menyebabkan flu juga dapat menyebabkan gastroenteritis pada bayi. Akan tetapi, pada tahun 2003, virus korona terbukti menyebabkan suatu sindrom wabah penyakit pernapasan akut atau dikenal juga dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Di tahun tersebut, virus corona menyebabkan pneumonia dan kegagalan bernapas. Virus ini berpindah dari hewan ke manusia dan memiliki kemampuan untuk menginfeksi manusia (Geo. F. Brooks et al., 2006)

COVID-19 atau *Corona Virus Disease* 2019, merupakan pandemi yang disebabkan oleh virus corona. Banyak negara yang mengalami krisis dikarenakan pandemi ini. Indonesia merupakan negara yang terdampak oleh COVID-19. Dampak COVID-19 pada bidang pendidikan adalah dengan dilarangnya aktivitas pembelajaran tatap muka untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara *online* atau daring. Siap atau tidak, suka atau tidak suka, seluruh jenjang pendidikan harus melakukan pembelajaran secara *online*. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk guru dan orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Dengan keadaan pandemi COVID-19, orang tua dipaksa untuk memperhatikan pembelajaran anak, terutama anak berusia 6-7 tahun yang masih pada jenjang kelas 1 Sekolah Dasar. Sesibuk apa pun orang tua, anak harus tetap didampingi oleh orang tua, entah itu pendampingan dalam penggunaan alat teknologi maupun pendampingan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Purwanto dalam (Aprilianti et al., 2019) mengatakan

bahwa hadiah merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mendidik semua anak supaya merasa senang setelah mendapatkan penghargaan karena telah menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemudian, Wahid Murni, dkk dalam jurnal (Destrinelli, 2017) mengatakan bahwa penghargaan menimbulkan pengaruh positif pada seseorang, karena dengan diberikannya penghargaan, seseorang menjadi termotivasi untuk meningkatkan upaya kerja keras dan memperbaiki tingkah laku sehingga dapat dikatakan bahwa penghargaan (*reward*) memberikan suatu pengaruh, yaitu pengaruh positif.

Menurut Arifin dalam jurnal (Umar, 2015) ada tiga peran orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar anak; (1) orang tua berperan untuk menyediakan kesempatan secara maksimal untuk anaknya sehingga anak dapat menemukan minat, bakat, dan kecakapan lainnya serta memotivasi anak untuk tidak ragu meminta bimbingan dan nasehat kepada guru, (2) menjadi wadah dari informasi-informasi yang berkaitan dengan bakat dan minat anak, (3) memenuhi kebutuhan fasilitas dan sarana serta membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar. Kemudian, pada pembahasan lebih lanjut, peran orang tua terhadap prestasi belajar anak ada tiga; orang tua berperan sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pendidik dan sebagai motivator.

Selanjutnya adalah peran orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan seorang anak. Dalam jurnal (Aziz, 2017) ayah dan ibu memiliki perannya masing-masing. Contohnya, seorang ibu memiliki peran sebagai pengasuh dan penjaga anak, seorang ibu juga berperan untuk memberikan perlindungan dan kasih sayang serta memberikan pendidikan dan stimulus. Sedangkan tugas seorang ayah umumnya mencari nafkah dan memberikan perlindungan. Akan tetapi, jika diperluas ke dalam *child*

management, maka salah satu peran ayah adalah menanamkan rasa disiplin kepada anak-anaknya. Salah satu pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang demokratis atau otoriter. Dalam pemahamannya, anak diberikan suatu kebebasan namun tetap diberikan suatu batasan atau diberi suatu paksaan berdasarkan kehendak orang tua. Menurut Saleh dalam jurnal (Syahroni, 2017) sikap disiplin akan mengarahkan seseorang menuju kesuksesan, hal ini karena orang yang memiliki sikap disiplin tidak akan mudah menyerah dalam melaksanakan niat dan cita-cita yang ingin diperolehnya. Sedangkan sikap yang tidak disiplin akan membuat seseorang semakin jauh kepada tujuan akhir yang ingin dicapainya serta sikap ketidak konsistenan pada diri seseorang dapat menyebabkan kerugian pada dirinya sendiri.

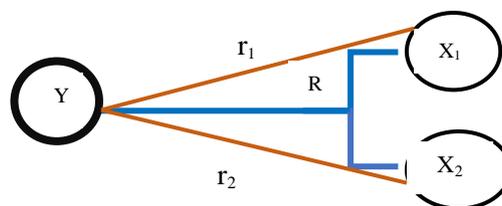
II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Lebih tepatnya *quasi experimental design*. Desain penelitian ini digunakan karena sulitnya menggunakan *true experimental design*. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat kelompok control, namun kelompok control tersebut tidak bisa sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini digunakan karena kelompok kontrol sulit didapatkan untuk digunakan dalam eksperimen di suatu realita (Sugiyono, 2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan pemberian angket atau kuesioner kepada 25 responden. Dokumentasi dilakukan selama satu bulan dengan cara selalu memberikan stiker bergambar bintang atau bulan atau bunga sebagai *reward* setelah siswa mengumpulkan tugas kemudian menginformasikan *progress* jumlah banyaknya perolehan stiker di grup

whatsapp agar orang tua bisa terus memantau ketuntasan pelajaran siswa. Sedangkan kuesioner diberikan kepada orang tua dengan jumlah sepuluh butir pertanyaan. Kuesioner diberikan melalui *google form*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini uji korelasi ganda. Mengutip dari suatu web, dipaparkan bahwa uji korelasi merupakan uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tiga atau lebih variabel pada penelitian. Korelasi ganda merupakan suatu nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan korelasi lain. Variabel-variabel pada korelasi ganda umumnya merupakan variabel bebas yang diawali dari X_1, X_2, \dots, X_n yang berkaitan atau dipengaruhi oleh variabel Y . Contohnya, apabila perumusan masalahnya ada tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel diukur dengan cara perhitungan korelasi sederhana atau korelasi *pearson* (Ciputra, 2016)



Gambar 1. Penggambaran Korelasi Ganda

Keterangan:

Y: Pemberian *reward* berupa stiker bergambar bintang, bulan, bunga.

X_1 : Peran orang tua siswa

X_2 : Sikap siswa

R: Korelasi ganda

r_1 : Korelasi *product moment* antara Y dengan X_1

r_2 : Korelasi *product moment* antara Y dengan X_2

Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara

variabel-variabel penelitian. Koefisien korelasi diinterpretasikan dengan huruf *r*. Nilai *r* menunjukkan besar kecilnya atau kuat tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Jika nilai *r* mendekati angka 1 (satu), maka hubungan variabel X dan Y positif, jika nilai *r* mendekati -1 (minus satu), maka hubungan variabel X dan Y negatif. Jika nilai *r*=0, maka variabel X dan Y tidak memiliki hubungan (Dermawan, 2013)

Tabel 1.
Interoretasi nilai *r* korelasi ganda

Nilai k Korelasi Sampel <i>r</i>	Interpretasi Nilai
0,00-0,09	Hubungan korelasi diabaikan
0,10-0,29	Hubungan korelasi rendah
0,30-0,49	Hubungan korelasi moderat
0,50-0,70	Hubungan korelasi sedang
>0,70	Hubungan korelasi kuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Butir Soal	Total Responden	Persentase		Rata-rata Persentase
		Ya	Tidak	
1.	25	88%	12%	88%
2.	25	68%	32%	80%
3.	25	92%	8%	88%
4.	25	88%	12%	88%
5.	25	88%	12%	88%
6.	25	92%	8%	92%
7.	25	92%	8%	69%
8.	25	92%	8%	69%
9.	25	92%	8%	69%
10.	25	24%	76%	

Berdasarkan hasil pengisian responden, dapat diketahui bahwa 88% orang tua menilai bahwa anak (siswa) mereka memang sudah bersemangat untuk melakukan pembelajaran *online*. Namun, ketika diberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberikannya *reward*, terjadi peningkatan sebanyak 24%, hal ini dapat dihitung dari hasil selisih persentase

jawaban “ya” pada butir soal nomor tiga dan dua. Kemudian sebanyak 88% siswa mau memperbaiki jawaban yang salah setelah guru memeriksa jawaban kemudian menginfokannya kepada masing-masing orang tua selama pembelajaran *online*. Selanjutnya, butir pertanyaan nomor lima menunjukkan sebanyak 88% responden bahwa pemberian *reward* ini mempengaruhi pikiran orang tua. Butir pertanyaan nomor enam menunjukkan bahwa sebanyak 88% mempengaruhi sikap orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Hal ini bisa menjadi indikator atau kemungkinan bahwa orang tua berusaha meluangkan waktunya untuk menemani anaknya belajar sehingga dapat mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah disepakati selama pembelajaran *online*. Butir pertanyaan nomor tujuh menunjukkan bahwa sebanyak 92% pemberian *reward* ini menjadikan orang tua lebih teliti dalam kelengkapan tugas anaknya. Selama penelitian berlangsung, orang tua menjadi lebih teliti jikalau ada kolom hari yang belum mendapatkan *reward* stiker pada nama anaknya. Butir pertanyaan nomor delapan menunjukkan bahwa sebanyak 92% merasa dengan adanya pemberian *reward* ini dapat membantu orang tua dalam memotivasi atau membujuk anaknya untuk belajar. Salah satunya adalah dengan mengatakan, “kaka, ayo belajarnya yang serius, nanti dikasih hadiah sama bu guru kalau belajarnya serius”. Sebanyak 92% menyatakan bahwa orang tua merasa senang dan mengungkapkan bahwa pemberian *reward* ini sudah bagus dan perlu adanya peningkatan atau perubahan supaya anak tetap mau belajar secara online selama pandemi COVID-19. Akan tetapi, sebanyak 24% menyatakan bahwa orang tua merasa kerepotan dengan adanya sistem pemberian *reward* ini. Hal ini disebabkan karena faktor orang tua, contohnya seperti, orang tua yang berstatus *single parent* sehingga orang tua tidak bisa menemani anaknya belajar secara utuh. Namun ada juga karena ayah dan ibunya bekerja, sehingga, orang tua mengaku bahwa mereka merasa kerepotan dengan sistem pemberian *reward* ini dikarenakan keinginan anak yang ingin terus menambahkan jumlah bintang akan tetapi kesibukan bekerja orang tua menjadi terbagi konsentrasinya. Adapun guru benar-benar memberikan hadiah kepada seluruh siswa

kelas 1 Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai penghargaan atas usaha yang sudah dilakukan siswa selama pembelajaran *online*.

Tabel 3.
Daftar pertanyaan kuesioner

No	Butir Soal
1	Apakah ananda bersemangat untuk belajar sebelum diberikan reward stiker bintang, bulan dan bunga selama pembelajaran <i>online</i> ?
2	Apakah dengan pemberian <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga dapat memotivasi ananda selama pembelajaran <i>online</i> ?
3	Apakah ananda bersemangat untuk belajar setelah diberikan <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga selama pembelajaran <i>online</i> ?
4	Apakah ananda mau mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan memperbaiki kesalahan tugas setelah diberikan stiker bintang, bulan dan bunga selama pembelajaran <i>online</i> ?
5	Apakah pemberian <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga mempengaruhi pikiran dan perasaan ayah dan bunga?
6	Apakah dengan diberikannya <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga mempengaruhi ayah dan bunda untuk mendampingi ananda agar segera mengerjakan tugas di hari yang sama saat diberikannya tugas selama pembelajaran <i>online</i> ?
7	Apakah dengan diberikannya <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga mempengaruhi ayah dan bunda dalam ketelitian atau kelengkapan tugas yang dikumpulkan ananda kepada guru selama pembelajaran <i>online</i> ?
8	Apakah dengan diberikannya <i>reward</i> stiker bintang, bulan dan bunga dapat membantu ayah dan bunda dalam membujuk atau memotivasi ananda untuk belajar selama pembelajaran <i>online</i> ?
9	Apakah ayah dan bunda senang dengan adanya pemberian reward stiker bintang, bulan dan bunga selama pembelajaran <i>online</i> ?
10	Apakah ayah dan bunda merasa kerepotan dengan adanya pemberian

reward stiker bintang, bunga dan bulan?

Berdasarkan hasil pengisian responden, dapat diketahui bahwa 88% orang tua menilai bahwa anak (siswa) mereka memang sudah bersemangat untuk melakukan pembelajaran *online*. Namun, ketika diberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberikannya *reward*, terjadi peningkatan sebanyak 24%, hal ini dapat dihitung dari hasil selisih persentase jawaban “ya” pada butir soal nomor tiga dan dua. Kemudian sebanyak 88% siswa mau memperbaiki jawaban yang salah setelah guru memeriksa jawaban kemudian menginfokannya kepada masing-masing orang tua selama pembelajaran *online*. Selanjutnya, butir pertanyaan nomor lima menunjukkan sebanyak 88% responden bahwa pemberian *reward* ini mempengaruhi pikiran orang tua. Butir pertanyaan nomor enam menunjukkan bahwa sebanyak 88% mempengaruhi sikap orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Hal ini bisa menjadi indikator atau kemungkinan bahwa orang tua berusaha meluangkan waktunya untuk menemani anaknya belajar sehingga dapat mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah disepakati selama pembelajaran *online*. Butir pertanyaan nomor tujuh menunjukkan bahwa sebanyak 92% pemberian *reward* ini menjadikan orang tua lebih teliti dalam kelengkapan tugas anaknya. Selama penelitian berlangsung, orang tua menjadi lebih teliti jikalau ada kolom hari yang belum mendapatkan *reward* stiker pada nama anaknya. Butir pertanyaan nomor delapan menunjukkan bahwa sebanyak 92% merasa dengan adanya pemberian *reward* ini dapat membantu orang tua dalam memotivasi atau membujuk anaknya untuk belajar. Salah satunya adalah dengan mengatakan, “kaka, ayo belajarnya yang serius, nanti dikasih hadiah

sama bu guru kalau belajarnya serius”. Sebanyak 92% menyatakan bahwa orang tua merasa senang dan mengungkapkan bahwa pemberian *reward* ini sudah bagus dan perlu adanya peningkatan atau perubahan supaya anak tetap mau belajar secara online selama pandemi COVID-19. Akan tetapi, sebanyak 24% menyatakan bahwa orang tua merasa kerepotan dengan adanya sistem pemberian *reward* ini. Hal ini disebabkan karena faktor orang tua, contohnya seperti, orang tua yang berstatus *single parent* sehingga orang tua tidak bisa menemani anaknya belajar secara utuh. Namun ada juga karena ayah dan ibunya bekerja, sehingga, orang tua mengaku bahwa mereka merasa kerepotan dengan sistem pemberian *reward* ini dikarenakan keinginan anak yang ingin terus menambahkan jumlah bintang akan tetapi kesibukan bekerja orang tua menjadi terbagi konsentrasinya. Adapun guru benar-benar memberikan hadiah kepada seluruh siswa kelas 1 Sa’ad bin Abi Waqqash sebagai penghargaan atas usaha yang sudah dilakukan siswa selama pembelajaran *online*.

Tabel 4.
Rekapitulasi perolehan bintang selama satu bulan

Siswa	Jumlah Bintang	Jumlah Maksimal Bintang	Persentase Perolehan Bintang
Siswa 1	34	36	94%
Siswa 2	34	36	94%
Siswa 3	29	36	81%
Siswa 4	33	36	92%
Siswa 5	35	36	97%
Siswa 6	22	36	61%
Siswa 7	30	36	83%
Siswa 8	29	36	81%
Siswa 9	32	36	89%

Siswa 10	19	36	53%
Siswa 11	24	36	67%
Siswa 12	16	36	44%
Siswa 13	30	36	83%
Siswa 14	29	36	81%
Siswa 15	25	36	69%
Siswa 16	36	36	100%
Siswa 17	28	36	78%
Siswa 18	29	36	81%
Siswa 19	14	36	39%
Siswa 20	29	36	81%
Siswa 21	36	36	100%
Siswa 22	15	36	42%
Siswa 23	21	36	58%
Siswa 24	12	36	33%
Siswa 25	30	36	83%

Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisis menggunakan korelasi ganda apakah ada korelasi antara peran orang tua dan perubahan sikap anak. Lalu analisis juga dilakukan apakah ada korelasi antara pemberian *reward* terhadap sikap anak dan korelasi antara peran orang tua dengan perubahan sikap anak selama pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19.

Tabel 5.
Hasil uji analisis korelasi ganda

Correlations				
		Reward	PeranOrangTua	SikapSiswa
Reward	Pearson Correlation	1	1.000**	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	25	25	25
PeranOrangTua	Pearson Correlation	1.000**	1	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002
	N	25	25	25
SikapSiswa	Pearson Correlation	.582**	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. merupakan hasil analisis uji korelasi ganda menggunakan SPSS 20. Tabel tersebut menjelaskan hubungan antara pemberian reward dengan peran orang tua dan sikap siswa pada pembelajaran online pada pandemi COVID-19. Pengaruh variabel reward terhadap variabel peran orang tua menunjukkan nilai 1,0, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi kuat antara keduanya. Kemudian pengaruh variabel reward terhadap variabel sikap siswa menunjukkan nilai 0,58, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara keduanya. Adapun pengaruh peran orang tua terhadap sikap siswa ditunjukkan pada nilai 0,58, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara keduanya

IV. KESIMPULAN

1. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta melatih kedisiplinan dan kessungguhan siswa saat belajar.
2. Terjadi peningkatan sebanyak 24% pada semangat belajar siswa setiap kali siswa ingat bahwa mereka akan diberi *reward* jika sudah mengerjakan tugas.
3. Pemberian *reward* dapat melatih kedisiplinan anak dalam belajar dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran *online*.
4. Pemberian *reward* melatih kesungguhan anak dalam mengerjakan tugas, misalnya dengan memperbaiki jawaban yang salah.
5. Pemberian *reward* dapat membantu orang tua dalam memeriksa kelengkapan tugas anaknya yang sudah atau belum dikumpulkan.
6. Pemberian *reward* mempengaruhi orang tua untuk meluangkan waktunya agar bisa menemani anaknya belajar sebelum atau sesudah bekerja.
7. Pemberian *reward* dapat membantu orang tua dalam memotivasi anaknya agar tetap mau belajar walaupun keadaan pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Insaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aziz, O. F. (2017). Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(September), 158–171.
- Ciputra, U. (2016). *Korelasi Ganda*. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/5/16/pengertian-korelasi-dan-macam-macam-korelasi>
- Dermawan, W. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. ANDI Yogyakarta.
- Destrinelli, D. (2017). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 124–139. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6822>
- Geo. F. Brooks, M., Karen C. Carroll, M., Janet S. Butel, P., & Stephen A. Morse, P. (2006). Medical Microbiology. In *The Prokaryotes* (24th ed.). McGrawHill. https://doi.org/10.1007/0-387-30745-1_26
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>